

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Gaya Komunikasi

1. Definisi Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara kita berperilaku ketika kita mengirim dan menerima pesan. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik, karena itu jika kita mengenal gaya komunikasi seseorang maka kita juga dapat menemukan kesadaran dari diri kita sehingga dapat mengembangkan interaksi dan relasi demi tercapainya komunikasi efektif. Artinya, gaya komunikasi dapat membuat seseorang menjadi sukses dalam relasi dengan orang lain.

Ada tiga kata kunci yang menjadi dasar bagi interaksi dan relasi dengan orang lain, (1) interaksi dengan diri sendiri, (2) interaksi dengan orang lain, (3) interaksi dengan kelompok. Dari sinilah kita dapat mengatakan bahwa pengetahuan tentang berbagai gaya komunikasi dapat membantu kita berkomunikasi lebih efektif dengan

orang-orang yang berbeda dengan kita. Karena, preferensi individu, pandangan, persepsi dan konstruksi dari realitas sosial itu jelas muncul dari gaya komunikasi setiap individu, dan gaya itu jelas sangat bervariasi antara seseorang dengan orang lain.¹

Gaya komunikasi didefinisikan sebagai proses kognitif yang mengakumulasi bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.

Gaya komunikasi juga dapat dipandang sebagai *meta-messages* yang mengkontekstualisasikan bagaimana pesan-pesan verbal diakui dan diinterpretasi. Definisi ini menjelaskan mengapa seseorang berkomunikasi, tidak lain berkomunikasi sebagai upaya untuk merefleksikan identitas pribadinya yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas ini.

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 254.

Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Termasuk nada dan volume atas semua pesan yang diucapkan.²

Dari definisi yang sudah dikemukakan di atas terkait dengan gaya komunikasi, dapat penulis simpulkan bahwa gaya komunikasi merupakan cara seseorang dalam menyampaikan dan menerima informasi dalam interaksi sehari-hari. Memahami beragam gaya komunikasi sangat penting karena setiap orang memiliki preferensi dan kebiasaan yang berbeda dalam berkomunikasi. Mengetahui perbedaan gaya komunikasi ini tidak hanya membantu kita berinteraksi dengan lebih efektif, tetapi juga memudahkan kita untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi yang tepat sesuai situasi dan orang yang kita ajak bicara.

² Ibid., 255

2. Bentuk Gaya Komunikasi

Dari gaya komunikasi tersebut terdapat empat konsep gaya komunikasi yang akan dibahas lebih lanjut. Keempat konsep ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami perbedaan pendekatan komunikasi serta menjadi acuan dalam menerapkan gaya komunikasi yang efektif dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

a. Gaya Komunikasi Pasif

Orang dengan gaya komunikasi pasif cenderung menghindari pertentangan dan sering kali menahan diri untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhan pribadi mereka. Mereka lebih memilih untuk mengikuti pendapat orang lain demi menghindari konflik atau ketidaknyamanan. Meskipun terlihat tenang, gaya ini bisa menyebabkan perasaan tidak nyaman atau frustrasi karena kebutuhan dan keinginan pribadi sering tidak terpenuhi.³

³ Pratiwi Utami, *Seni Berkomunikasi Menyenangkan dengan Siapa Pun* (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2024), 18.

b. Gaya Komunikasi Agresif

Gaya komunikasi agresif ditandai dengan cara berbicara yang dominan, menuntut, dan sering kali tidak memperhatikan perasaan orang lain. Orang dengan gaya komunikasi ini cenderung mendominasi percakapan dan merasa bahwa pandangan mereka adalah yang paling benar. Meskipun gaya ini bisa membuat mereka tampak kuat, komunikasi agresif sering kali menyebabkan konflik, mengganggu hubungan, dan menciptakan suasana yang tidak nyaman bagi orang lain.⁴

c. Gaya Komunikasi Pasif-Agresif

Gaya komunikasi pasif-agresif adalah kombinasi dari komunikasi pasif dan agresif. Orang dengan gaya ini biasanya tidak menyampaikan ketidakpuasan atau kekesalan mereka secara langsung, melainkan dengan cara yang tersembunyi atau melalui sindiran. Gaya ini sering kali membuat orang lain merasa bingung atau

⁴ Ibid., 19

tersinggung tanpa menyadari akar permasalahan yang sebenarnya. Gaya pasif-agresif dapat merusak komunikasi dan menciptakan ketegangan dalam hubungan.⁵

d. Gaya Komunikasi Asertif

Gaya komunikasi asertif adalah cara berkomunikasi yang jelas, jujur, dan penuh percaya diri tanpa bersikap agresif. Orang dengan gaya ini mampu mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka secara terbuka sehingga tetap menghormati pendapat orang lain. Mereka cenderung mendengarkan dan memahami lawan bicara, sekaligus tegas dalam menyampaikan pesan. Gaya ini dianggap sebagai gaya komunikasi yang paling efektif karena menjaga keseimbangan antara kebutuhan diri dan orang lain.⁶

⁵ Ibid., 20

⁶ Ibid., 17

B. Komunikasi Visual

Definisi Komunikasi Visual

Komunikasi visual terdiri dari dua kata, komunikasi dan visual. Komunikasi merupakan pertukaran pesan dari satu orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui saluran media dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Sedangkan visual adalah sesuatu yang dapat dilihat melalui indra penglihatan (mata). Dari dua pengertian tersebut maka komunikasi visual dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan visual antara komunikator dan komunikan dengan menghasilkan umpan tertentu. Adapun menurut Martin Lester, komunikasi visual adalah segala bentuk pesan yang menstimulasi indra penglihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya. Keith Kenney, profesor komunikasi dari SJMC (School of Journalism & Mass Communications) dari Universitas South Carolina Amerika Serikat menjelaskan bahwa komunikasi visual merupakan proses interaksi antar

manusia yang mengekspresikan ide melalui media visual. Umpan baliknya berupa pemahaman makna dari penerima pesan sesuai yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Jadi, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi visual, pertama, dari sudut komunikator berkaitan dengan bagaimana lambang, huruf, warna, foto, gambar, grafis dan lainnya dikemas sedemikian rupa agar memiliki muatan pesan tertentu. Kedua, dari sudut komunikan, bagaimana menginterpretasikan makna dari lambang, huruf, warna, foto, gambar, grafis dan lainnya sesuai dengan yang dimaksud oleh komunikan.⁷

Komunikasi visual juga merupakan serangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan menggunakan media penggambaran yang hanya dapat dibaca oleh indera penglihatan. Komunikasi visual terdiri dari kombinasi seni, lambang, tipografi,

⁷ Pundra Rengga Andhita, *Komunikasi Visual* (Jawa Tengah: CV ZT CORPORA, 2021), 3.

gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi visual adalah bentuk komunikasi yang menggunakan elemen visual untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan kepada audiens. Ini mencakup berbagai bentuk media dan teknik yang memanfaatkan gambar, grafik, warna, tipografi, dan elemen visual lainnya untuk menciptakan makna dan memfasilitasi pemahaman.

C. Gaya Komunikasi Visual

1. Pengertian Gaya Komunikasi Visual

Gaya komunikasi visual merupakan cara komunikator menyampaikan pesan melalui penggunaan unsur-unsur visual seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, simbol, warna, komposisi gambar, serta unsur audiovisual lainnya untuk membangun makna tertentu kepada audiens. Dalam konteks komunikasi digital, gaya komunikasi visual tidak hanya berfungsi sebagai elemen

⁸ Nur Maghfirah Aesthetika, dkk, *Buku Ajar Komunikasi Visual* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2022), 6.

estetika, tetapi juga sebagai strategi komunikasi untuk memperkuat pesan sosial, emosional, dan persuasif. Komunikasi visual merupakan proses penyampaian pesan melalui media yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan sehingga memungkinkan audiens memahami informasi secara lebih cepat dibandingkan pesan verbal. Perkembangan media digital menjadikan visual sebagai komponen utama dalam penyampaian pesan komunikasi, terutama pada media audiovisual. Menurut Gunther Kress dan Theo van Leeuwen, komunikasi visual termasuk dalam konsep komunikasi multimodal, yaitu proses penyampaian pesan yang menggunakan berbagai mode seperti bahasa verbal, visual, audio, dan gerak secara simultan. Visual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, tetapi sebagai sistem makna yang memiliki struktur tersendiri dalam membangun pesan komunikasi.⁹

Dalam media audiovisual seperti video digital, gaya komunikasi visual dapat dilihat melalui ekspresi

⁹ Gunther Kress dan Theo van Leeuwen, *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (London: Routledge, 2006), 1.

komunikator, gesture, kontak visual, serta pengaturan visual lainnya yang mempengaruhi interpretasi audiens terhadap pesan yang disampaikan. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa gaya komunikasi visual merupakan cara penyampaian pesan melalui unsur-unsur visual dan audiovisual, seperti ekspresi, bahasa tubuh, simbol, warna, dan komposisi gambar, yang berfungsi tidak hanya sebagai estetika, tetapi juga sebagai strategi komunikasi untuk memperkuat makna pesan. Dalam media digital, penggunaan visual menjadi penting karena mampu membantu audiens memahami pesan secara lebih cepat dan efektif.

2. Gaya Komunikasi Visual dalam Komunikasi Nonverbal

Gaya komunikasi visual memiliki hubungan erat dengan komunikasi nonverbal karena sebagian besar pesan emosional disampaikan melalui ekspresi visual. Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, serta intonasi suara yang berfungsi

memperkuat pesan verbal. Menurut Albert Mehrabian, efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh unsur visual, vokal, dan verbal, di mana unsur visual memiliki pengaruh paling dominan dalam penyampaian pesan emosional.¹⁰

Dalam komunikasi interpersonal, penggunaan ekspresi visual yang tepat dapat meningkatkan pemahaman pesan serta membangun kedekatan emosional antara komunikator dan komunikan.

3. Elemen-Elemen Gaya Komunikasi Visual dalam Media Video

Dalam media audiovisual, gaya komunikasi visual dapat dianalisis melalui beberapa elemen utama, yaitu:

a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang paling dominan dalam menyampaikan emosi. Menurut Paul Ekman, ekspresi wajah memiliki sifat universal dan

¹⁰ Albert Mehrabian, *Silent Messages* (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1971), 3.

mampu menunjukkan kondisi emosional seseorang.¹¹

Ekspresi wajah yang lembut dan menenangkan dapat menciptakan kesan empati serta memperkuat hubungan interpersonal dalam komunikasi.

b. Bahasa Tubuh (*Gesture*)

Bahasa tubuh merupakan gerakan fisik yang digunakan untuk memperkuat pesan komunikasi. *Gesture* dapat menunjukkan sikap terbuka, empati, serta pendekatan interpersonal dalam proses komunikasi.

c. Kontak Mata

Kontak mata berfungsi sebagai indikator keterlibatan komunikasi serta membantu membangun hubungan psikologis antara komunikator dan komunikan.

d. Intonasi Suara

¹¹ Paul Ekman, *Emotions Revealed* (New York: Times Books, 2003), 3.

Intonasi suara berperan dalam memperkuat pesan emosional yang disampaikan secara visual dalam komunikasi audiovisual.

b. Framing dan Komposisi Visual

Menurut Herbert Zettl, komposisi visual dalam media video seperti jarak kamera, pencahayaan, warna, serta sudut pengambilan gambar dapat mempengaruhi persepsi audiens terhadap pesan komunikasi.¹²

Framing visual yang tepat dapat memperkuat makna emosional serta menciptakan kedekatan antara komunikator dan audiens.

D. YouTube sebagai Media Sosial dalam Perspektif Desain Komunikasi Visual

Media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi informasi, serta membangun hubungan sosial melalui berbagai bentuk konten digital.

¹² Herbert Zettl, *Sight, Sound, Motion: Applied Media Aesthetics* (Boston: Cengage Learning, 2014), 56.

Menurut Rulli Nasrullah, media sosial merupakan media yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, serta membentuk ikatan sosial secara virtual.¹³ Kehadiran media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan gagasan, membangun interaksi, serta menyebarluaskan berbagai pesan kepada khalayak secara luas.

Salah satu media sosial yang berkembang pesat adalah YouTube. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, membagikan, serta memberikan tanggapan terhadap konten berbentuk audiovisual. Berbagai jenis konten yang tersedia di YouTube, seperti edukasi, informasi, hiburan, maupun kampanye sosial, menjadikan platform ini sebagai salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosiologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11–12.

pesan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, YouTube dipilih sebagai media penelitian karena menyediakan konten audiovisual yang dapat diamati secara langsung melalui unsur verbal maupun nonverbal yang ditampilkan oleh komunikator.

Sebagai media sosial berbasis audiovisual, YouTube menggunakan berbagai unsur desain komunikasi visual dalam proses penyampaian pesannya. Menurut Susan Dwi Saputri dkk., desain komunikasi visual merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak melalui media visual dengan memanfaatkan berbagai elemen visual agar informasi dapat dipahami secara efektif.¹⁴ Pada konten YouTube, unsur-unsur tersebut diwujudkan melalui penggunaan ekspresi wajah, bahasa tubuh, gestur, kontak mata, komposisi gambar, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, serta unsur audio yang saling mendukung dalam membangun makna sebuah pesan.

¹⁴ Susan Dwi Saputri dkk., *Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: PT Tren Digital Publishing, 2025), 2.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang YouTube tidak hanya sebagai media sosial, tetapi juga sebagai media yang menerapkan konsep desain komunikasi visual dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Melalui konten yang diunggah pada kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi, berbagai unsur komunikasi visual seperti ekspresi wajah, gestur, bahasa tubuh, kontak mata, intonasi suara, serta teknik pengambilan gambar digunakan untuk membangun makna tertentu dalam proses komunikasi dengan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Oleh karena itu, kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan berbagai bentuk gaya komunikasi visual yang selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

E. Pengertian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

ODGJ merupakan singkatan dari Orang-orang dengan Gangguan Jiwa. Kata ini mulai dikenalkan sejak tahun 2014, saat dimana UU kesehatan Jiwa No.18

disahkan oleh pemerintah Indonesia. ODGJ merupakan istilah resmi dimana sebelumnya, para penyandang gangguan jiwa disebut dengan julukan antara lain 'Orang sakit jiwa', 'Lali Jiwo', 'Orang Gila', 'Wong Edan', 'Wong Gendeng', 'Seratus kurang' dan istilah- istilah lainnya. Hampir di seluruh daerah di Indonesia, istilah yang ada memiliki konotasi negatif. Bersamaan dengan adanya kesadaran baik di dalam negeri dan di luar negeri, terkait dengan perlu adanya kesetaraan hak asasi manusia dan kepedulian pada populasi ini, maka istilah tersebut mengalami pergeseran. Penggantian istilah menjadi ODGJ ini dimaksudkan untuk menurunkan diskriminasi yang dialami oleh mereka yang terdiagnosis mengalami gangguan jiwa. Salah satu gangguan jiwa yang cukup parah dan banyak ditemukan di Indonesia adalah skizofrenia.

Contoh dari pelanggaran hak asasi manusia adalah pemasungan, penelantaran atau bahkan pembuangan. Selain itu mereka juga mengalami diskriminasi dalam

bidang pelayanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan serta perumahan. Departemen kesehatan secara lebih detail menyebutkan bahwa stigmatisasi dan diskriminasi yang dialami oleh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat dalam bentuk dikeluarkan dari sekolah, dipecat dari pekerjaan, ditinggal atau dicerai oleh pasangan, dibuang atau ditelantarkan oleh keluarga, dipasung atau dirantai, bahkan sampai dengan dirampas harta bendanya.¹⁵

Masalah gangguan jiwa di dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius, prevalensi kejadian gangguan jiwa di dunia pada tahun 2019 menurut World Health Organization (WHO) adalah 1 dari setiap 8 orang atau 970 juta orang di seluruh dunia hidup dengan gangguan mental. Prevalensi ini meningkat pada tahun 2020 secara signifikan karena pandemi COVID-19. Perkiraan awal

¹⁵ Intan Nurjannah, dkk., *Inovasi Pelayanan Kesehatan: Ponsyandu Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Seigonco Kabupaten Malang* (Pusat Data dan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Republik Indonesia dengan Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada dan didukung oleh Direktorat Jendral Pembangunan dan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Ditjen PPMD), 2019), 24-25.

menunjukkan peningkatan masing- masing sebesar 26% dan 28% untuk gangguan kecemasan dan depresi berat. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat lebih dari 19 juta penduduk Indonesia usia lebih dari 15 tahun memiliki gangguan mental emosional. Selain itu, sebanyak lebih dari 12 juta penduduk dengan rentang usia sama diketahui mengalami depresi (Kemenkes RI). Indonesia pada tahun 2019 menempati peringkat ke-184 dalam daftar negara dengan tingkat depresi tertinggi di dunia yaitu sebesar 2,63%. Jumlah penderita gangguan jiwa tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi DKI Jakarta 24,3% dan Nangroe Aceh Darussalam 18,5%. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke lima yaitu sebesar 6,8%.

Gangguan jiwa atau mental adalah kondisi yang memengaruhi pola pikir, perasaan, atau perilaku seseorang dan berpotensi menghambat fungsi kehidupan sehari-hari. Gangguan ini dapat berupa kondisi ringan hingga berat dan seringkali memerlukan perawatan medis. Faktor

penyebab gangguan jiwa sangat beragam, termasuk faktor biologis seperti ketidakseimbangan kimia otak, faktor psikologis dari pengalaman hidup, serta faktor sosial-budaya yang dapat menciptakan tekanan tertentu pada individu. Di Indonesia, gangguan mental umum mencakup depresi, gangguan kecemasan, bipolar, skizofrenia, hingga gangguan perkembangan pada anak. Depresi misalnya, adalah salah satu penyebab utama disabilitas global dan dapat mempengaruhi kualitas hidup secara drastis. Gejala-gejala gangguan jiwa sering melibatkan perubahan mood drastis, perasaan tidak berharga, hingga hasrat menyakiti diri sendiri atau melakukan tindakan yang lebih ekstrem, seperti bunuh diri.¹⁶

Dari definisi yang sudah dikemukakan di atas terkait dengan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), dapat penulis simpulkan bahwa bahwa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah individu yang mengalami gangguan signifikan pada fungsi mental atau emosiaonal

¹⁶ Herlina Evi Yanti Manik, *Pemahaman Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2025), 1-3.

yang mempengaruhi kemampuan menjalani kehidupan sehari-hari.

